

Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Delay*, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)

The Effect of Audit Fees, Audit Delay, and Client Company Size on Audit Quality (Case Study of Industrial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2022)

Afghan Adillah Azzam¹, Ajeng Luthfiyatul Farida²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, afghandlh@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kualitas audit ialah totalitas jasa auditor yang penting untuk menemukan pelanggaran, memperbaiki laporan keuangan, dan memastikan informasi akuntansi yang akurat. Penelitian ini bertujuan dalam mengidentifikasi dampak biaya audit, penundaan audit, serta ukuran bisnis klien pada kualitas audit di perusahaan industri yang tercatat di BEI antara tahun 2018-2022. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif jenis data sekunder dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26 untuk melakukan uji hipotesis penelitian. Menggunakan sampel khusus, 37 perusahaan atau 185 data dari perusahaan industri yang tercatat di BEI 2018 - 2022 berfungsi sebagai sampel penelitian. Total data setelah pengeluaran outlier yaitu sebesar 170 data. Penelitian ini di-analisis menggunakan statistik deskriptif serta regresi logistik. Temuan penelitian ini memperlihatkan jika ukuran perusahaan klien, biaya audit, serta keterlambatan audit semua memiliki dampak terhadap kualitas audit. Selain itu, *fee* audit dan ukuran perusahaan klien memberi pengaruh positif pada kualitas audit. Sementara audit *delay* tidak memberi pengaruh pada kualitas audit. Kontribusi di penelitian ini yakni *fee* audit serta ukuran perusahaan klien secara positif menjadi faktor penentu kualitas audit pada perusahaan sektor perindustrian. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan yaitu bisa merubah variabel bebas yang tidak memberi pengaruh terhadap kualitas audit dengan proksi, periode serta objek penelitian yang berbeda.

Kata Kunci-kualitas audit, *fee* audit, audit *delay*, ukuran perusahaan klien

Abstract

Audit quality is the totality of auditor services that are important for finding violations, correcting financial reports, and ensuring accurate accounting information. This study attempts to ascertain the impact of audit fees, audit delay, and client business size on audit quality in firms in the industrial sector that are listed between 2018-2022 on the IDX. This study employs a quantitative approach of secondary data type using the IBM SPSS version 26 application to test the research hypothesis. Using purposive sampling, 37 firms or 185 data from industrial companies written on the IDX between 2018 and 2022 served as the study's samples. The total data after removing outliers is 170 data. This research was analyzed using descriptive statistics also logistic regression. The study's findings suggest that the size of the client firm, audit costs, and audit delay all have an impact on audit quality. In addition, audit fees also client company size have a positive influence on audit quality. Meanwhile, audit delay has no influence on audit quality. The contribution of this study is that audit fees and client company size are positive determinants of audit quality in industrial sector companies. Recommendations for further study is to change the independent variables that have no influence on audit quality with different proxies, periods and research objects.

Keywords-audit quality, audit fee, audit delay, client company size

I. PENDAHULUAN

Totalitas jasa auditor yang dituntut dalam melaksanakan proses sistematis untuk melaksanakan tugas disebut sebagai kualitas audit. Hal ini ditujukan untuk menemukan pelanggaran dan mengevaluasi kepada para pemakai yang berkepentingan (Hasanah & Putri, 2018). *fee* audit berarti jumlah nominal yang dibayarkan dari klien pada kantor akuntan publik (KAP) bagi jasa yang dilakukan, termasuk pemeriksaan laporan keuangan (Sinaga & Rachmawati, 2018). Audit *delay* ialah kurun waktu penyelesaian audit, diawali dari akhir tahun buku perusahaan hingga pada tanggal penerbitan laporan audit. Keterlambatan audit diukurnya dari tanggal akhir tahun keuangan sampai penyelesaian audit (Sinaga et al., 2021). ukuran perusahaan klien sebagai indikator dalam melihat ukuran dan kesehatan keuangan bisnis secara keseluruhan. Ukuran perusahaan klien berfungsi sebagai skala untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan posisi keuangannya (Sidhi & Wirakusuma, 2015).

Terdapat fenomena yang mengindikasikan kualitas audit rendah, yaitu pada PT. Tiga Pilar Sejahtera yakni perusahaan yang bergerak di sektor perindustrian dan perdagangan. PT. Tiga Pilar Sejahtera memanipulasi laporan keuangannya yang dilakukan oleh kedua mantan direktur dari perusahaan tersebut. Akibat dari kasus tersebut, Joko Mogoginta dan Budhi Istanto, dua mantan direktur PT. Tiga Pilar Sejahtera dinyatakan bersalah pada pemalsuan laporan keuangan perusahaan tahun 2017 untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Selain itu, sanksi juga dijatuhkan kepada KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (AAJARM), yang melangsungkan audit atas laporan keuangan AISA tahun 2017, yang diberikan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain PT. Tiga Pilar Sejahtera, satu diantara kasus kecurangan laporan keuangan yang pernah kejadian yaitu kasus PT. Hanson Internasional Tbk yang bergeraknya pada bidang industri dan properti. Dilansir dari Kompas.com, tahun 2016 terjadi praktik *window dressing* oleh PT Hanson International, di mana penjualan kavling siap bangun bernilai *gross* Rp 732 miliar diakui di Laporan Keuangan Tahunan LKT agar laba usaha melonjak. Sherly Jokom sebagai auditor dari Hanson Internasional Tbk tak mengetahui terdapat Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) pada Kavling Siap Bangun tersebut, namun ia tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Akibat dari kasus tersebut, Benny Tjokro, CEO PT Hanson International, didenda sebesar Rp 5 miliar. Adnan Tabrani, seorang direktur lainnya, serta didenda Rp 100 juta. Selanjutnya, dengan ancaman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) sekitar 1 tahun telah diberikan terhadap Sherly Jokom, auditor dari KAP Purwantono, Surja, serta Sungkoro, karyawan Ernst and Young Global Limited (EY) (Idris & Setiawan, 2020).

Penelitian yang dilaksanakan Hartadi (2018) serta Permatasari & Astuti (2019) menyatakan apabila *fee* audit memberi pengaruh positif serta signifikan pada kualitas audit. Riset yang dilaksanakan oleh Darmawan (2021) menyebutkan jika audit *delay* mempunyai pengaruh negatif pada kualitas audit. Penelitian yang dilaksanakan Buchori & Budiantoro (2019) menyebutkan jika makin besar perusahaan, makin bagus pengendalian internalnya, berarti audit yang dihasilkan makin baik dikarenakan auditor dapat lebih mudah memperoleh serta memeriksa informasi yang dibutuhkan untuk tugas-tugasnya, hingga ukuran perusahaan klien memberi pengaruh positif pada kualitas auditnya.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Berdasar pada Jensen & Meckling (1976) dalam Windartanti & Urumsah (2022), hubungan keagenan ialah kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) guna memberi jasa atas nama mereka di mana agen diberikan beberapa kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Istilah "prinsipal" mengacu pada pemegang saham (*stakeholders*) serta "agen" mengacu pada manajemen. Manajemen dan pemegang saham dapat menghadapi masalah sebagai akibat dari hubungan keagenan karena masing-masing pihak akan bekerja untuk memajukan tujuan mereka sendiri. Karena adanya potensi dari konflik keagenan tersebut, maka diperlukan pihak ketiga yang tidak memihak, yaitu auditor yang berperan untuk menilai pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberi penilaian atas laporan keuangan yang telah diserahkan manajemen agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

2. Kualitas Audit

Dikutip dari DeAngelo (1981) dalam Azhari et al., (2020) menyatakan kualitas audit ialah situasi yang mana auditor dalam mendapati serta melapor akan ketidaksesuaian yang mendasar pada laporan keuangan klien dari auditor. Istilah kualitas audit menurut Supriyanto et al., (2022) yaitu peran auditor yang bertanggung jawab untuk memberikan deskripsi hasil audit yang sesuai dengan standar audit. Menentukan kualitas audit melibatkan penilaian seberapa baik

pekerjaan auditor memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Kualitas audit pada penelitian ini diukurnya menerapkan variabel *dummy* dengan pendekatan *earnings surprise benchmark*, mengacu pada penelitian Simnett & Carey (2005) dalam Yolanda et al., (2022), yaitu Nilai 1, jika $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ memperlihatkan hasil audit yang berkualitas dan nilai 0, apabila $ROA > \mu + \sigma$ yang mana terjadi praktik "*window dressing*" yang dilakukan oleh manajemen, ataupun $ROA < \mu - \sigma$ dimana terjadi praktik "*taking a bath*" yang dijalankan manajemen, dengan keterangan yaitu μ merupakan rata-rata dari ROA (*Return on Asset*), σ merupakan standar deviasinya.

H₁ : *Fee* audit, audit *delay*, serta ukuran perusahaan klien memberi pengaruh pada kualitas audit.

3. *Fee* Audit

Menurut Lestari & Latrini (2018) jumlah biaya yang diterima auditor sebagai pembayaran untuk melakukan audit sesuai dengan ketentuan perjanjian antara perusahaan dan KAP dikenal sebagai *fee* audit. Biaya ini dimaksudkan untuk mempengaruhi insentif auditor pada pelaksanaan jasa audit. KAP menentukan biaya audit dengan menghitung biaya pemeriksaan sesuai kompleksitas organisasi klien, waktu yang ada, dan risiko audit (Lee & Sukartha, 2017). *Fee* audit pada penelitian ini diukurnya menerapkan logaritma natural (ln) dari akun *professional fees* yang terdapat pada laporan keuangan tiap perusahaan sektor perindustrian tahun 2018-2022 (Harianja & Sinaga, 2022).

H₂ : *Fee* audit memberi pengaruh positif pada kualitas audit.

4. Audit Delay

Ashton et al., (1987) dalam Sutanto & Meiden (2023) mendefinisikan audit *delay* sebagai lama maupun jangka waktu penyelesaian auditnya, dihitungnya dari akhir tahun buku hingga pada tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor. Keterlambatan penyampaian membuat keputusan yang berdasarkan dari informasi publik yang dipublikasi bisa menjadi kurang pasti, dan juga dapat berdampak pada keakuratan informasi yang dipublikasikan (Fadhila & Surjandari, 2023). Audit *delay* dalam penelitian ini diukur dengan perhitungan yang mengacu pada penelitian Utami (2006) dalam Sitompul et al., (2021), yaitu tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor dikurangi oleh tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan klien.

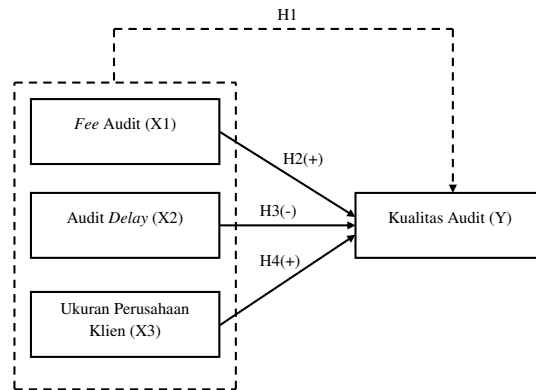
H₃ : audit *delay* memberi pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

5. Ukuran Perusahaan Klien

Sidhi & Wirakusuma (2015) mendefinisikan ukuran perusahaan klien sebagai indikator dalam melihat ukuran dan kesehatan keuangan bisnis secara keseluruhan. Ukuran perusahaan klien berfungsi sebagai skala untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan posisi keuangannya ketika perusahaan besar dianggap lebih siap daripada perusahaan kecil untuk menangani masalah keuangannya. Menurut Fayola & Nurbaiti (2020) sebuah perusahaan akan mengalami ketidakpastian yang tinggi jika makin besar ukuran perusahaan itu, serta makin bermacam pula kegiatan operasi yang dilakukannya. Dalam menilai ukuran perusahaan, nilai aktiva lebih stabil daripada nilai penjualan dan kapitalisasi pasar (Farida et al., 2019). Proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan klien di penelitian ini berpacu terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Farid & Baradja (2022) yakni logaritma natural (ln) dari total asset pada perusahaan sektor perindustrian tahun 2018-2022.

H₄ : ukuran perusahaan klien memberi pengaruh positif pada kualitas audit.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dimana :

- : Pengaruh secara parsial
 - - - - - → : Pengaruh secara simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian, data yang dipergunakan yaitu data kuantitatif yang jenisnya data sekunder. Data sekunder ialah informasi yang didapat dari pengumpul data melalui dokumen maupun individu lain, bukan secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2021:296). Teknik sampling yang dipergunakan di riset ini yakni *non-probability sampling* yang berjenis purposive sampling. Kriteria sampel yang dipergunakan di riset, yakni:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	55
2	Perusahaan sektor perindustrian yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2022	(15)
3	Perusahaan sektor perindustrian yang tidak memiliki data terkait <i>professional fees</i> pada laporan keuangan tahun 2018-2022.	(3)
Jumlah Sampel Penelitian		37
Total Sampel pada Penelitian (37 x 5 tahun)		185

Sumber: *www.idx.co.id* (2022), data diolah penulis (2023)

Analisis regresi logistik ialah teknik analisis yang dipergunakan melalui perangkat lunak IBM SPSS STATISTICS 26 menghasilkan persamaan regresi, yang dirumuskan yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Audit
X_1	= <i>Fee Audit</i>
X_2	= <i>Audit Delay</i>
X_3	= Ukuran Perusahaan Klien
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error Term</i> (Komponen Error)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang dipergunakan pada penelitian sebelumnya sejumlah 185 data, yang termasuk dari 37 perusahaan bidang perindustrian yang tercatat di BEI dengan lama lima tahun dari periode 2018-2022. Tetapi terdapat data outlier sebanyak 15 data yang dikeluarkan dalam sampel penelitian, sehingga sampel pada penelitian ini sejumlah 170 data Menurut Ghozali (2018:43) jika sebuah outlier mempengaruhi hasil penelitian dan tidak sesuai dengan observasi dalam populasi, maka outlier tersebut harus dieliminasi. Data di penelitian sumbernya dari laporan keuangan yang diterbitkan dari perusahaan sektor perusahaan selama tahun penelitian. Berikut merupakan temuan uji statistik deskriptif dari tiap skala variabel yang dipergunakan pada penelitian ini, yaitu:

A. Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Tabel 4.1 Hasil pengujian Statistik Deskriptif Kualitas Audit

Kualitas Audit	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	6	3,5	3,5	3,5
1	164	96,5	96,5	100
Total	170	100	100	

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Berlandaskan tabel 4.1, temuan pengujian statistik deskriptif kualitas audit menunjukkan bahwa dari 170 data observasi, terdapat 164 data (96,5%) data terindikasi menunjukkan hasil audit yang berkualitas. Sementara 6 data (3,5%) data terindikasi menunjukkan hasil audit yang kurang berkualitas. Dari 6 data tersebut, 3 data terindikasi tidak mampu mendeteksi adanya *window dressing* atau mempercantik laporan keuangan supaya kinerja perusahaan terlihatnya bagus, serta 3 data terindikasi tidak mampu mendeteksi adanya *taking a bath* atau usaha manajemen yang melibatkan pengurangan laba perusahaan menjadi sangat rendah dibandingkan periode sebelumnya. Artinya, mayoritas perusahaan sektor perindustrian tahun 2018-2022 telah menunjukkan hasil audit yang berkualitas.

B. Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviaton
Fee Audit	170	18,465	29,220	22,271	1,843
Audit Delay	170	32	228	92,81	26,973
Ukuran Perusahaan Klien	170	24,7123	33,6551	28,146	1,751
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Di tabel 4.2 memperlihatkan variabel *fee* audit mempunyai nilai *mean* sejumlah 22,271 yang lebih besar dari standar deviasi-nya dengan nilai sejumlah 1,843. Demikian berarti datanya tidak bervariasi atau relatif homogen. Variabel audit *delay* mempunyai nilai *mean* sejumlah 92,81 lebih besar dari standar deviasi-nya dengan nilai sejumlah 26,973. Maka berarti data tidak bervariasi maupun relatif homogen. Variabel ukuran perusahaan klien bernilai *mean* sejumlah 28,146 lebih besar daripada standar deviasi-nya dengan nilai sebesar 1,751. Hal ini berarti data tidak bervariasi atau relatif homogen.

C. Menilai Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,486	8	.900

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian di tabel 4.3, diperoleh hasilnya yaitu nilai *chi-square* sejumlah 3,846 bernilai signifikansi sejumlah 0,900. Hasil nilai signifikansi itu >0,05 artinya bahwa H_0 diterima dan model regresi logistik dapat dipergunakan dalam analisis lanjutan sebab tak terdapat perbedaan dan cocok pada data observasinya.

D. Menilai Model Fit
Output Beginning -2Log Likelihood Awal (Block Number 0)

Tabel 4.4 *Iteration History*
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	71.552	1.859
	2	54.402	2.712
	3	52.023	3.174
	4	51.915	3.300
	5	51.914	3.308
	6	51.914	3.308

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Output Beginning -2Log Likelihood Akhir (Block Number 1)

Tabel 4.5 *Iteration History*
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			Ukuran
			Constant	Fee Audit	Audit Delay	Perusahaan Klien
Step 1	1	68.132	-1.043	-.174	.000	.242
	2	45.520	-5.150	-.465	-.001	.654
	3	37.514	-12.178	-.852	-.003	1.245
	4	34.816	-19.681	-1.138	-.004	1.771
	5	34.320	-24.521	-1.292	-.004	2.083
	6	34.296	-25.779	-1.337	-.005	2.170
	7	34.295	-25.850	-1.340	-.005	2.175
	8	34.295	-25.851	-1.340	-.005	2.175

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Tabel 4.4 menunjukkan nilai -2Log likelihood awal atau -2Log likelihood *Block Number* = 0, bernilai ini model melalui dimasukkannya konstanta dengan nilai yang dihasilkan sejumlah 51,914. Kemudian, nilai -2Log likelihood akhir atau -2Log likelihood *Block Number* = 1 di tabel 4.5 memperlihatkan bahwasanya modelnya ini dimasukkan variabel independen serta konstanta sehingga nilai yang dihasilkan sejumlah 34,295. Dengan demikian, terjadi penurunan yang membuat nilai -2Log likelihood *Block Number* = 0 > -2Log likelihood *Block Number* = 1, hingga bisa diambil kesimpulan apabila model regresinya baik serta fit pada data.

E. Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34.295 ^a	.098	.374

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berlandaskan hasil tabel 4.6, dapat didapatkan jika nilai *Nagelkerke R Square* sejumlah 0,374 serta nilai *Cox & Snell R Square* sejumlah 0,098 memperlihatkan jika kemampuan variabel independen yakni *fee* audit, audit *delay*, serta ukuran Perusahaan klien untuk menyatakan variabel terikat yaitu kualitas audit sejumlah 0,374 atau 37,4%, dan terdapat 62,6% ($100\% - 37,4\% = 62,6\%$) faktor lainnya diluar model yang menyatakan variabel dependen.

F. Uji Statistik F

Tabel 4.7 *Omnibus Test of Model Coefficients*
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	17.619	3	.001
	Block	17.619	3	.001
	Model	17.619	3	.001

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Tabel 4.7 menunjukkan temuan bahwa pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* memiliki nilai *Chi-square* sejumlah 17,619 yang df sejumlah 3 dan tingkat signifikansi (α) sejumlah 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$), demikian menolak H_{01} serta menerima H_{a1} , sehingga disimpulkan apabila variabel *fee* audit, audit *delay*, serta ukuran perusahaan klien mempunyai pengaruh signifikan di kualitas audit.

G. Uji Statistik T

Tabel 4.8 *Variable in the Equation*
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Fee Audit	1.340	.607	4.878	1	.027	.262	.080	.860
	Audit Delay	-.005	.018	.062	1	.803	.995	.960	1.032
	Ukuran Perusahaan Klien	2.175	.691	9.910	1	.002	8.802	2.272	34.091
	Constant	-25.851	12.332	4.394	1	.036	.000		

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berdasarkan temuan pengujian koefisien regresi tabel 4.8 menyatakan bahwasanya:

1. Variabel *fee* audit (X_1) bernilai sig. 0.027. Nilainya $<$ tingkat signifikansinya (α) = 0,05. Demikian H_{02} ditolak serta H_{a2} diterima, maka berarti memperlihatkan apabila variabel *fee* audit ada pengaruh pada kualitas audit.
2. Variabel audit *delay* (X_2) bernilai sig. 0,803. Nilainya $>$ tingkat signifikansi (α) = 0,05. Maka menerima H_{03} dan menolak H_{a3} , berarti menyatakan jika variabel audit *delay* tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit.
3. Variabel ukuran perusahaan klien (X_3) mempunyai nilai sig. 0,002. Nilai itu $<$ tingkat signifikansi (α) = 0,05. Demikian menolak H_{04} serta menerima H_{a4} , berarti menyatakan jika variabel ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh pada kualitas audit.

Berlandaskan hasil pengujian regresinya, maka didapatkan yaitu:

$$Y = -25,851 + 1,340FA + -0.005AD + 2,175UKP + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit
FA : *Fee* Audit
AD : Audit *Delay*
UKP : Ukuran Perusahaan Klien

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis statistik deskriptif, bisa dilihat, yaitu:

- A. Variabel kualitas audit menunjukkan mayoritas perusahaan sektor perindustrian pada tahun 2018-2022 menunjukkan hasil audit yang berkualitas.
- B. Variabel *fee* audit menunjukkan nilai mean sejumlah 22,271 lebih besar daripada standar deviasi-nya yakni sejumlah 1,843 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *fee* audit selama tahun 2018-2022 tidak bervariasi atau relatif homogen.
- C. Variabel audit *delay* menunjukkan nilai mean sejumlah 92,81 lebih besar dari standar deviasi-nya yakni sejumlah 26,973 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel audit *delay* selama tahun 2018-2022 tidak bervariasi atau relatif homogen.
- D. Variabel ukuran perusahaan klien menunjukkan nilai mean sejumlah 28,146 lebih besar daripada standar deviasi-nya yakni sejumlah 1,751 hingga bisa diambil kesimpulan jika data variabel ukuran perusahaan klien selama tahun 2018-2022 tidak bervariasi atau relatif homogen.

Berlandaskan hasil analisis regresi logistik, dapat dilihat, yaitu:

- A. *Fee* audit, audit *delay*, serta ukuran perusahaan klien memberi pengaruh pada kualitas audit terhadap perusahaan sektor Perindustrian yang tercatat di BEI 2018-2022.
- B. *Fee* audit memberi pengaruh positif pada kualitas audit di perusahaan sektor Perindustrian yang tercatat di BEI 2018-2022.
- C. Audit *delay* tidak memberi pengaruh pada kualitas audit di perusahaan sektor Perindustrian yang tercatat di BEI 2018-2022.
- D. Ukuran perusahaan klien memberi pengaruh positif pada kualitas audit di perusahaan sektor Perindustrian yang tercatat di BEI 2018-2022.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat merubah proksi yang digunakan pada tiap variabel yang telah diteliti pada penelitian, menambah variabel independen lainnya yang kemungkinan bisa menjadi pengaruh kualitas audit, atau merubah objek yang berbeda dalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1, 22–39. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.965>
- Darmawan, M. S. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Fadhila, N. S., & Surjandari, D. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 202. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p15>
- Farid, M. N., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). Determinant variables of enterprise risk management (ERM), audit opinions and company value on insurance emittents listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 288–293.
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (edit. 9). Universitas Diponegoro 2018.
- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>
- Hartadi, B. (2018). Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(1), 84–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.147>

- Hasanah, A., & Putri, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5, 11. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.499>
- Idris, M., & Rachma Diah Setiawan, S. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- idx.co.id. (2022). *IDX Yearly Statistics 2022*. <https://akses.ksei.co.id>
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1455–1484.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 422. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/38702>
- Marantika Sitompul, S., Panjaitan, M., & Anggeresia Ginting, W. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Saputra, B. W., Djajadikerta, H., & Majidah. (2017). Individual characters for sustainability reporting. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 181–193.
- Sidhi, B. A. D. M., & Wirakusuma, M. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Penjualan Perusahaan, Dan Reputasi Kap Pada Pergantian Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 723–736. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/eacbb56def4c739a082641c298dee302.pdf>
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 190–200. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931>
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19–34. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); ed 2 cet 3). Alfabeta 2021.
- Supriyanto, Pina, Christian, & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Sutanto, M. G., & Meiden, C. (2023). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay: Studi Meta Analisis. *Account*, 10(1), 1857–1866. <https://doi.org/10.32722/account.v10i1.5604>
- Windartanti, D., & Urumsah, D. (2022). Model konseptual determinan pengendalian procurement fraud di perguruan tinggi menggunakan Pentagon Theory. *Proceeding of National Conference on ...*, 4(99), 167–175. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art22>
- Wareza, M. (2019). *Tiga Pilar dan Drama Pengelembungan Dana*. CNBNC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.382>